

MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN PADA SISWA 11 IPS 5 SEKOLAH PELITA UTAMA BATAM

Adelina Aprilia¹, Chelsya Mideline Yandwita², Claudia Oktaria³, Della Agustina⁴,
Jestina⁵, Kenny Ryu Leonardo⁶, Kimi Parsya Chiko Febriansyah⁷, Lindawati⁸,
Michael Tan⁹, Muhammad Iqbal Rahidi¹⁰, Natasa Natalia¹¹, Selvi Listiyarini¹², Sylvia
Berlina¹³, Wini Susilo¹⁴

Universitas Internasional Batam

email: adelinaaprilia242@gmail.com¹, chelsya.mideline@gmail.com², claudiacktaria@gmail.com³,
dellaagustina871@gmail.com⁴, jestina12345678@gmail.com⁵, kenryu977@gmail.com⁶,
kimifebriansyah@gmail.com⁷, lindawatibatam140@gmail.com⁸, Michaeltansri1@gmail.com⁹,
iqbalrahadi18@gmail.com¹⁰, natasanatalia6411@gmail.com¹¹, selvilistiyarini@gmail.com¹²,
sylviaberlinaa@gmail.com¹³, winisusilo2019@gmail.com¹⁴

Abstrak

Kesadaran kepemimpinan di kalangan siswa sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka menghadapi masa depan. Melalui pengembangan kepemimpinan sejak dulu, siswa dapat belajar menjadi individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Selain itu, kesadaran ini juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Penanaman nilai-nilai kepemimpinan di lingkungan sekolah bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi bekal yang berharga bagi siswa sebagai calon pemimpin masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mengulas manfaat dan urgensi peningkatan kesadaran kepemimpinan siswa serta dampaknya dalam membentuk generasi yang berintegritas dan visioner. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi mengenai konsep dasar kepemimpinan, pelaksanaan games interaktif sebagai bentuk simulasi kepemimpinan, dan pengisian kuesioner untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam menanamkan karakter kepemimpinan sejak dulu.

Kata kunci: Kepemimpinan, karakter, pendidikan

Abstract

Leadership awareness among school students plays a crucial role in shaping their character and preparing them for the future. Through early leadership development, students can learn to become resilient, responsible individuals who actively contribute to society. Furthermore, this awareness helps enhance communication skills, teamwork, and wise decision-making. Instilling leadership values in the school environment not only provides short-term benefits but also serves as a valuable foundation for students as future leaders. This article aims to explore the benefits and urgency of increasing leadership awareness among students and its impact on shaping a generation with integrity and vision. The methods used include delivering material on basic leadership concepts, conducting interactive games as leadership simulations, and distributing questionnaires to assess students' understanding of the material presented. This study emphasizes the importance of active and engaging learning methods in instilling leadership character from an early age.

Keywords: Leadership, character, education

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dan dunia kerja mengalami perubahan besar yang signifikan (Safitri et al., 2025) dalam (Maulana, 2022). (Nafisah Anwar et al., 2025) Menggagas bahwa Pendidikan formal cenderung lebih menekankan pada penguasaan hard skill dan pengetahuan teknis, sementara pengembangan soft skill sering kurang mendapat perhatian.

Kepemimpinan atau leadership merupakan salah satu soft skill yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Menurut (Kadir & Saputri, 2025) kompetensi dan karakter adalah bagian dari keterampilan abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan untuk memimpin tidak hanya bermanfaat dalam konteks formal seperti organisasi sekolah, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, maupun masyarakat luas. Kepemimpinan mencakup berbagai aspek penting, seperti kemampuan mengambil inisiatif, mengelola konflik, membuat keputusan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Siswa merupakan calon pemimpin masa depan, membentuk kemampuan kepemimpinan sejak dini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan pencapaian mereka (Argadinata et al., 2025).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan kegiatan atau membuat keputusan dalam situasi tertentu (Nadifa Tarigan et al., 2025) dalam (Sumantika, Sirait, & Oktavia, 2024).

Dalam dunia pendidikan, pengembangan jiwa kepemimpinan sangat penting karena melatih siswa untuk bertanggung jawab, berinisiatif, dan aktif menyelesaikan masalah dengan bijak. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap lingkungan sekolah saat ini, ditemukan bahwa pemahaman dan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, masih ragu dalam menyampaikan pendapat, serta kurang percaya diri untuk mengambil tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler, seperti ketika pemilihan ketua kelompok atau pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru atau teman lainnya, yang menunjukkan masih kurangnya kemandirian dan keberanian untuk memimpin. Pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter dapat menjadi dasar utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan (Ramdani et al., 2025) dalam (Ginting, 2024). Hal ini selaras dengan pendapat (Aprianti et al., 2025) kemampuan berorganisasi merupakan salah satu aspek utama kepemimpinan, yang mencakup pengelolaan waktu, sumber daya, dan hubungan sosial dalam lingkungan kerja yang dinamis, serta berperan penting dalam membangun relasi dan kolaborasi guna meningkatkan kompetensi profesional siswa di masa depan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi dan bimbingan yang sistematis dalam mengembangkan potensi kepemimpinan

siswa. Pendidikan karakter, khususnya yang menekankan pada pengembangan jiwa kepemimpinan, sangat diperlukan agar siswa mampu tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki inisiatif dalam berbagai situasi. Mengutip pendapat (Pawenary et al., 2025) dalam laporan World Economic Forum, 80% keterampilan yang dibutuhkan tenaga kerja di era 5.0 adalah penguasaan soft skill, sementara hanya 20% berupa keterampilan teknis (technical skill).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan melalui pendekatan yang aplikatif, menyenangkan, dan bermakna.

Berbagai pihak telah menyadari pentingnya pengembangan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa, sehingga beberapa upaya telah dilakukan oleh sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Sekolah, misalnya, telah mengupayakan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, serta kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan. Selain itu, pelaksanaan tugas-tugas presentasi di kelas juga diarahkan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka secara sistematis.

Peran kepemimpinan dalam organisasi sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Karsikah & Bela, 2025). Kegiatan tersebut memang memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa, namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan hasilnya belum optimal. Salah satu tantangan utamanya adalah

keterbatasan jangkauan kegiatan yang belum bisa mencakup seluruh siswa secara merata. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS atau Pramuka biasanya hanya diikuti oleh sebagian siswa yang sudah memiliki minat dan motivasi tinggi, sementara siswa yang kurang aktif atau cenderung pendiam sering kali tidak terlibat. Di sisi lain, pelatihan kepemimpinan yang bersifat seminar atau ceramah seringkali hanya memberikan pemahaman teoritis, tanpa diimbangi dengan praktik langsung yang dapat membantu siswa menginternalisasi konsep kepemimpinan tersebut.

Beberapa sekolah juga telah menghadirkan narasumber eksternal untuk memberikan pelatihan atau motivasi umumnya bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Akibatnya, efek jangka panjang dari kegiatan tersebut belum terlihat signifikan dalam perubahan sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan dasar mengenai kepemimpinan kepada siswa di sekolah mitra melalui pendekatan interaktif dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian teori kepemimpinan, tetapi juga mengintegrasikan berbagai bentuk aktivitas seperti permainan kelompok (team-building games), simulasi, diskusi interaktif, dan refleksi pribadi yang bertujuan untuk menggali potensi diri siswa sebagai calon pemimpin.

Menurut (Afifah & Mashuri, 2025) Survei menunjukkan bahwa generasi saat ini cenderung kurang memiliki keterampilan dalam kepemimpinan yang bersifat demokratis. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar kepemimpinan secara lebih menyeluruh, mengenali potensi dan

kekuatan diri mereka sendiri, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial mereka. Dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas yang dirancang untuk membangun keberanian, komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan, siswa akan memperoleh pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai pemimpin.

Selain pengembangan individu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kolaborasi antara institusi pelaksana PkM dan sekolah mitra dalam rangka pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari program pembinaan yang lebih luas, yang melibatkan guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, tangguh, dan siap menjadi pemimpin di masa depan.



MASALAH

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan akademik, sosial, dan dunia kerja. Namun, pelatihan kepemimpinan seringkali belum menjadi fokus kurikulum formal di banyak sekolah. Kegiatan PKM ini hadir sebagai upaya preventif dan pengenalan untuk membekali siswa dengan dasar-dasar kepemimpinan. Oleh karena itu tim PKM mengidentifikasi bahwa:

- (1) Minimnya pemahaman siswa tentang konsep dasar kepemimpinan, seperti tanggung jawab, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan.
- (2) Rendahnya kepercayaan diri dan inisiatif siswa dalam mengambil peran kepemimpinan, baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kebutuhan utama dalam hal ini adalah meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa kelas 11 IPS 5 agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain. Target kegiatan yang ingin dicapai meliputi:

- (1) Memperkenalkan konsep kepemimpinan modern kepada siswa, mencakup tipe-tipe kepemimpinan, ciri-cirinya, dan keterampilan yang butuhkan dalam kepemimpinan.
- (2) Memberikan simulasi praktik kepemimpinan melalui aktivitas kelompok, games, dan cerdas cermat berhadiah, agar siswa mengalami langsung penerapannya.
- (3) Mendorong refleksi diri siswa tentang potensi kepemimpinan dalam diri mereka dan cara mengembangkannya.

METODE

Di era modern yang penuh tantangan dan perubahan cepat, keterampilan kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi kunci yang perlu dimiliki

oleh generasi muda. Dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu akademik, tetapi juga diharapkan mampu menjadi pribadi yang inisiatif, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan yang bijak. Oleh karena itu, pendidikan kepemimpinan perlu diterapkan sejak dini, baik dalam pembelajaran formal maupun dalam kegiatan nonformal yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa adalah **metode pendidikan masyarakat**. Metode ini menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku utama yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas edukatif. Pendekatan ini diyakini mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan menyenangkan.

Kegiatan peningkatan kepemimpinan siswa ini dilaksanakan di SMAS Pelita Utama dengan tema “Leadership”. Kegiatan ini dirancang dengan struktur yang sistematis dan menggabungkan unsur edukatif, kreatif, dan interaktif. Kegiatan dimulai dengan sesi edukasi berupa pemaparan materi kepemimpinan melalui presentasi PowerPoint. Materi ini mencakup pengertian kepemimpinan, keterampilan dasar yang dibutuhkan seorang pemimpin seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, dan kerja sama tim, hingga pembahasan mengenai tipe-tipe kepemimpinan seperti kepemimpinan karismatik, transaksional, transformasional, dan servant leadership. Sesi ini bertujuan memberikan landasan teoritis kepada siswa mengenai pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi tantangan untuk membuat yel-yel yang mencerminkan semangat kepemimpinan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kerja sama tim dan kreativitas, tetapi juga menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai kepemimpinan yang mereka pahami melalui cara yang menyenangkan dan komunikatif. Sesi berikutnya adalah kegiatan games interaktif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa secara aplikatif. Terdapat tiga jenis permainan yang dilaksanakan. Pertama, “Tebak Kata”, yang melatih komunikasi dan kepercayaan antarsiswa dalam satu kelompok. Kedua, “Word Search”, yang memperkuat pengenalan konsep kepemimpinan melalui pencarian kata-kata dalam teka-teki huruf. Ketiga, “Cerdas Cermat”, sebuah kuis kelompok yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setiap permainan dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman, serta membangun jiwa kepemimpinan dengan cara yang menyenangkan.

Sebagai bentuk penghargaan dan motivasi, kelompok yang menunjukkan performa terbaik dalam permainan diberikan hadiah. Apresiasi ini memberikan semangat positif kepada peserta agar lebih antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta. Evaluasi ini mencakup indikator pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan mereka selama kegiatan, tingkat kesenangan dan antusiasme, serta relevansi kegiatan dengan kehidupan sehari-hari. Kuesioner ini diisi secara anonim untuk menjaga objektivitas penilaian, dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi bagi penyelenggara dalam merancang kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga jam, tetapi pada pertengahan kegiatan siswa

diberikan *break/istirahat* sebelum melanjutkan sesi selanjutnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan diskusi terbuka. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan terlibat aktif sepanjang kegiatan. Banyak siswa yang mengaku memperoleh pengalaman baru yang membangun rasa percaya diri dan semangat kepemimpinan dalam diri mereka. Secara keseluruhan, kegiatan edukatif ini menunjukkan bahwa metode pendidikan masyarakat mampu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan secara efektif kepada siswa. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkaya keterampilan sosial mereka. Harapannya, kegiatan semacam ini bisa menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada generasi muda.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki fokus utama pada peningkatan kesadaran akan kepemimpinan siswa, terkhusus di kelas XI IPS 5 Sekolah Pelita Utama Batam, tempat di mana kami melakukan edukasi materi. Luaran utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya menjadi seorang pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga mampu mengayomi, menginspirasi dan memotivasi orang lain. Fokus tersebut dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mulai mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini digunakan empat model kepemimpinan, yaitu kepemimpinan karismatik, transaksional, transformasional, dan kepemimpinan

melayani (servant leadership). Masing-masing model memiliki penekanan yang berbeda, seperti contohnya dari model kepemimpinan karismatik menekankan pada kepemimpinan yang berasal dari kualitas pribadi dalam diri seseorang yang membuat orang merasa dihargai, kemudian kepemimpinan transaksional berfokus pada pemotivasi pengikut dengan memperjelas peran dan tugas untuk mencapai tujuan bersama, selanjutnya ada model kepemimpinan transformasional yang menginspirasi pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi dan menciptakan dampak besar bagi pengikut demi mencapai visi besar, dan yang terakhir ialah model kepemimpinan melayani yang berfokus pada pengikut untuk dapat tumbuh dengan mengutamakan kepentingan mereka di atas kepentingan pribadi pemimpin. Dengan mengenalkan keempat model tersebut, siswa dapat mengeksplorasi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakter dan konteks di lingkungan mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga saat nantinya sesi kegiatan berakhir, ada pelajaran yang mereka dapat untuk bekal di masa depan nanti. Kegiatan dilakukan melalui sesi sosialisasi untuk memberikan pengetahuan dasar, diskusi kelompok yang memancing ide dan sudut pandang baru, permainan kepemimpinan untuk melatih kerja sama dan strategi, serta sesi refleksi diri yang membantu siswa dalam menilai perkembangan diri mereka sebagai calon pemimpin.

Sebagai pendukung materi, disiapkan kuesioner sederhana berisi pendapat dan pertanyaan poin-poin penting seputar kepemimpinan. Modul ini memuat topik mengenai tanggung jawab, empati, komunikasi efektif, hingga pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan adanya kuesioner ini, siswa dapat terus belajar dan

dapat diinterpretasikan setelah kegiatan berakhir, sehingga pemahaman mereka tidak berhenti pada sesi saat edukasi dan kegiatan saja.



Dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam berbagai bentuk untuk mendukung laporan dan evaluasi. Dokumentasi tersebut meliputi foto kegiatan saat sosialisasi edukasi maupun saat sesi permainan, adanya video rekaman diskusi kelompok, serta hasil refleksi tertulis yang dibuat oleh siswa. Foto

dokumentasi yang terlampir menunjukkan suasana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berlangsung di kelas XI IPS 5 Sekolah Pelita Utama Batam. Para siswa tampak berkumpul secara kompak, mengenakan seragam pramuka yang menandakan kedisiplinan dan semangat kebersamaan. Foto ini menjadi bukti nyata pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi yang interaktif, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi pelaksana untuk penyempurnaan program di masa mendatang.



Dari data penilaian yang dikumpulkan melalui kuesioner, terlihat bahwa sebagian besar peserta memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kualitas materi. Dari data di atas, kita bisa melihat bahwa 5 responden (31,3%) memberikan nilai 7, yang menunjukkan penilaian baik terhadap materi. Sebanyak 4 responden (25%) memberikan nilai 8, mengindikasikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kemudian 2 responden (12,5%) memberikan nilai 5, 2 responden (12,5%) memberikan nilai 9, dan 2 responden (12,5%) memberikan nilai 10, yang menandakan sebagian kecil peserta menilai materi sangat memuaskan.

Hanya 1 responden (6,3%) yang memberikan nilai 4, sementara nilai 1–3 dan 6 tidak dipilih sama sekali. Data ini menunjukkan kualitas materi dinilai positif dengan mayoritas berada pada rentang menengah ke atas.

Hasil tersebut juga didukung oleh observasi selama kegiatan. Sebelumnya, beberapa siswa terlihat pasif dalam diskusi kelas, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menunjukkan keberanian berbicara, mengemukakan pendapat, dan aktif saat sesi permainan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan materi yang diberikan mampu memotivasi siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka.

Keunggulan utama dari kegiatan PkM ini adalah penyesuaian dengan kebutuhan siswa yang masih berada di tahap awal tahun ajaran baru. Banyak dari mereka yang belum mengenal teman sekelas dengan baik dan masih mencari peran di dalam kelompok. Pendekatan interaktif dengan cara ini memudahkan siswa dari berbagai karakter untuk terlibat secara aktif, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki kelemahan. Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat penyampaian materi belum sepenuhnya mendalam, dan tanpa adanya pendampingan lanjutan, terdapat risiko perubahan kembali ke pola lama. Oleh sebab itu, diperlukan rencana keberlanjutan agar pengaruh kegiatan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah dikarenakan kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas dengan fasilitas sederhana, tanpa memerlukan alat atau biaya khusus. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana upaya mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi aktif, karena setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Hal ini memerlukan pendekatan yang sabar dan kreatif dari pelaksana.

Peluang pengembangan program ini masih sangat terbuka. Materi dan metode dapat diperluas dengan mengundang praktisi kepemimpinan dari luar sekolah untuk memberikan perspektif baru. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan terinspirasi untuk terus mengasah kemampuan kepemimpinan mereka.

Selain itu, program ini berpotensi besar dijadikan kegiatan rutin di sekolah. Dengan dukungan kebijakan sekolah, kegiatan ini dapat menjadi salah satu program unggulan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia pendidikan modern yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan pelatihan yang memadai, siswa dapat didorong untuk memahami, mempraktikkan, dan mengembangkan kualitas kepemimpinan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Melalui analisis model kepemimpinan, dokumentasi yang komprehensif, data evaluasi dari grafik, serta tinjauan terhadap keunggulan, kelemahan, tingkat kesulitan, dan peluang, laporan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tersebut memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan generasi pemimpin muda yang berkarakter.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kepemimpinan yang dilaksanakan di SMAS Pelita Utama berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh rangkaian acara, mulai dari

pemaparan materi, sesi pembuatan yel-yel, hingga pelaksanaan permainan kelompok, mampu menarik partisipasi aktif dari para siswa. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu kombinasi pendekatan teoritis dan aktivitas praktis, sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Masalah yang diangkat dalam kegiatan ini, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dasar kepemimpinan di kalangan siswa sekolah menengah, dapat dijawab melalui materi yang informatif serta kegiatan yang menstimulasi kerjasama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Permainan yang dirancang pun efektif dalam mencerminkan situasi nyata yang menuntut kepemimpinan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya peran pemimpin serta kemampuan mereka dalam bekerja sebagai tim. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan saling menghargai dalam dinamika kelompok.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan durasi waktu yang lebih longgar agar diskusi dan refleksi dari setiap sesi dapat berlangsung lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan guru atau pihak sekolah dalam sesi evaluasi bersama dapat memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Mashuri, I. (2025). KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN JIWA LEADERSHIP PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah*, 23, 93.
- Aprianti, E., Kustiana, A., Kartika, P., Widiastuti, N., Masyarakat, P., & Siliwangi, I. (2025). Pelatihan leadership untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa SMK 3 Garut. 8(1), 13–21. <https://doi.org/10.22460/as.v8i1.25480>
- Argadinata, H., Djum Noor Benty, D., Hana Dianti, F., Mufti, A., & Surya Dinata, H. (2025). Deteksi Leadership Styles Peserta Didik Berbasis Management Style Diagnostic Test dalam Penguatan Budaya Unggul Sekolah di International Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.17977/um050v8i12025p77-87>
- Kadir, J., & Saputri, D. S. (2025). IMPLEMENTASI 24 PROFIL LEADERSHIP CURRICULUM DI SDIT AR-RAHMAH MAKASSAR.

- Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Volume 6 Nomor 1, 84.*
- Karsikah, & Bela. (2025). Pengaruh Peran Kepemimpinan Osis Terhadap Motivasi Belajar Ekstrakurikuler Siswa Siswi SMA Entrepreneurship Bi'rul Ulum. *LEBAH, Volume 18, No. 2, 101.*
- Nadifa Tarigan, F., Fahrizy Nasution, A., Supriyani Siregar, E., & Iftinan Fauzi, F. (2025). Program Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Mental Leadership bagi Siswa Sekolah Menengah : Speak to Lead. *JURNAL ABDIMAS TGD, 5(2), 138–142.*
- Nafisah Anwar, A., Alya, D., Kristiani Matangkin, I., Oktavia Sapan, Sanjaya, A., & Putera, M. T. F. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan melalui Pembelajaran Soft Skill Leadership di Kota Samarinda 1. *Keyboard Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 No. 1, 7–13.*
<https://doi.org/10.69688/keyboard.v2i1.140>
- Pawenary, Muniroh2, Arief, S., Salsyah, S., Ima, S. P., Novita, I. L., Ananda, A. R., & Hidayat, R. (2025). Upaya Peningkatan Kompetensi Santri melalui Motivasi, Leadership, dan Attitude di SLTA Aliyah Pesantren Pondok Darul Qur'an Lantaburo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI), 7(1), 123.*
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpiansah, R., Chothibul M, U. A., & Agus Pratama, A. (2025). Pelatihan Leadership sebagai Strategi Pengembangan Soft Skills Siswa SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah. *JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI, 3(4), 470.*
<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Safitri, K. I., Rambe, W., Zamhasari, Musnal, M. F., & Wahyudi, P.
- (2025). E-Leadership for the Future: Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Digital sebagai Bekal Karir Pasca Sekolah. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 157–174.*
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.384>

